

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pendidikan. Proses ini akan menumbuhkembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.¹

Sikap toleransi merupakan hal sangat berharga pada saat sekarang ini. Peristiwa demi peristiwa yang terjadi di berbagai daerah dengan alasan faktor perbedaan suku, agama, dan golongan menunjukkan semakin terkikis sikap toleransi di masyarakat. Sikap toleransi dapat terkikis disebabkan ada sikap saling curiga diantara anggota masyarakat. Sikap intoleransi dapat juga terjadi di ruang-ruang kelas. Sikap intoleransi di kelas dapat ditandai dengan tidak adanya saling menghargai perbedaan

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2011, hlm.37.

diantara teman sebaya. Hubungan antara teman sebaya di sekolah haruslah dilandasi saling menghargai satu dengan lainnya.²

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu dan menyeluruh. UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Di Indonesia pendidikan diharapkan bersifat humanis-religius dimana dalam pengembangan kehidupan (ilmu pengetahuan) tidak lepas dari nilai keagamaan dan kebudayaan. Masyarakat dinegara kita sangat menghargai nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan, merupakan nilai inti bagi masyarakat yang dipandang sebagai dasar untuk mewujudkan cita-cita kehidupan yang bersatu, bertoleransi, berkeadilan dan sejahtera.⁴

Tujuan Pendidikan utama adalah pembentukan karakter peserta didik. Dalam agama disebutkan tujuan pembangunan akhlak manusia adalah menjadi tujuan agama. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik (*muhsin*). Pendidikan karakter hakekatnya adalah pendidikan

² Radjiman Ismail, *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 2 No 1, Juni 2017, hlm.1-2

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

⁴ Agus Retnanto, *Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Terpadu (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Insantama Cendikia Bogordan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta)*, UNY 2013, hlm. 7

yang berusaha menanamkan dan menebarkan kebajikan (*Rahmatan Lil Alamin*).⁵

Jadi dapat ditegaskan bahwa tugas utama pendidikan adalah pembentukan karakter, disamping pemeliharaan kepribadian dan pengembangan pengetahuan keahlian bagi kehidupan anak diwaktu sekarang dan waktu mendatang yang membahagiakan. Pendidikan karakter toleransi harus sudah dilakukan pada usia anak-anak dimana dapat menggunakan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kebaikan universal, baik yang digali dari basis kearifan lokal, maupun dari perilaku keteladanan (*uswah khasanah*) Nabi Muhammad SAW dan sahabat sahabat nabi.⁶

Menurut Abdul Majid terkait kegiatan ekstrakurikuler adalah: kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya telah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai kegiatan pengembangan dan minat bakat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dan membutuhkan kondisi yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang. Mengingat pendidikan karakter yang universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai tumbuh insan beragama. Dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana yang tepat dalam pengembangan pendidikan karakter.⁷

⁵ Abdullah,A , “*Pendidikan Karakter Mengasah kepekaan Hati Nurani*”Makalah disampaikan pada acara Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional ,Hotel Santika,Yogyakarta.(April 2010),hlm.7

⁶ Sodik A Kuntoro, “ *Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Bangsa*” Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (S3) Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar,(Juli 2012)hlm.14

⁷ Abdul Majid, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2013), hlm,41

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁹

Ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yakni berbentuk pendidikan kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan tersebut dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.¹⁰

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa bentuk krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat olah-minat, keagamaan, dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler bentuk krida contohnya kegiatan kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Kemudian kegiatan ekstrakurikuler bentuk karya ilmiah contohnya yakni Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, serta penelitian. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berupa latihan olah-bakat latihan olah-minat misalnya pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), rekayasa, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1.

⁹ *Ibid*, Pasal 2

¹⁰ *Ibid*, Pasal 3

keagamaan contohnya yakni pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, dan lainnya.¹¹

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Di sekolah Muhammadiyah dikembangkan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang kegiatannya sejenis dengan ekstrakurikuler pramuka, serta dapat berperan dalam membentuk karakter siswa. Hizbul Wathan didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1336 H/ 1918 Masehi yang diprakarsai oleh KH.Ahmad Dahlan, yang merupakan tokoh pendiri pergerakan Muhammadiyah.¹²

Hizbul Wathan adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang kepanduan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk mewujudkannya pribadi muslim yang sebenar-sebenarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.¹³

Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan sudah tidak asing lagi bagi para pelajar Muhammadiyah Indonesia, baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Peran kegiatan ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan sangat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan karakter siswa, mulai dari sikap toleransi, disiplin hingga cinta tanah air. Materi dalam keHWan yakni materi yang menyangkut pada pembentukan karakter, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, hingga lainnya yang telah disesuaikan dengan kurikulum¹⁴.

¹¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

¹² Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pelatihan Jaya Melati II* (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Hizbul Wathan, 2014), hlm. 19

¹³ *Ibid*, hlm. 4

¹⁴ *Ibid*, hlm. 6

Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum cukup menjadikan peserta didik mampu menangani persoalan kemanusiaan, perlu suatu kegiatan khusus seperti ekstrakurikuler bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat serta mempersiapkan diri dari awal agar mampu menghadapi persoalan kemanusiaan. Seperti ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang tujuan utamanya adalah mendidik anak, remaja, dan pemuda dengan sistem kepanduan. Hizbul Wathan merupakan suatu organisasi otonom (ortom) dengan lingkungan Muhammadiyah dan merupakan Gerakan Kepanduan yang memiliki sistem yang sama dengan Gerakan Pramuka.¹⁵

Menurut Kemendiknas (2010) sebagaimana disebutkan dalam buku kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini, diantaranya: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya nilai-nilai bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.¹⁶ *إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَنْظَرَ* “Inna-az-zamaana qad istadara” yang artinya sesungguhnya zaman itu berubah dan masa itu berganti, kalimat yang diucapkan Rasul Allah sebagai bagian dari pidatonya dalam Hujjah al Wada’ di padang Arofah saat itu, jika dipahami dengan metode hermeneutika maka pengertian yang tertangkap adalah petunjuk bahwa masyarakat telah berhadapan dengan dinamika dan perubahan sosial yang mendasar.¹⁷ Seperti sabda Nabi diatas, dalam menjawab tantangan era globalisasi serta kemajuan teknologi dimasa ini, HW (Hizbul Wathan) tetap berpegang teguh pada Al-Qur’an dan As-

¹⁵ *Ibid*, hlm.19

¹⁶ Heri Gunawan, “Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi” (Bandung: Alfabeta,2012),hlm.26

¹⁷ Muslim A. Kadir, “Ilmu Islam Terapan,Menggagas paradigm Amali dalam Agama Islam,”STAIN Kudus dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2003, hlm.177

Sunnah, sedangkan sebagai kepanduan tetap berpegang teguh pada Prinsip Dasar Kepanduan dan menerapkan Metode Kepanduan secara konsekuen.

Untuk mewujudkan hal tersebut serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila”¹⁸.

Kepanduan adalah kegiatan di alam terbuka. Baden Powell pencipta kepanduan mengatakan “*Scouting is a game*”, permainan/game salah satu metode mencapai tujuan. Permainan yang dirancang dengan baik, akan mencapai sasaran yang diinginkan dan disambut penuh semangat oleh peserta didik. Di samping metode bermain, tidak kalah pentingnya “Patrol Sistem”. Sistem beregu yang diterapkan sejak Athfal, berlanjut sampai menjadi Penuntun.¹⁹

Pada realitanya untuk membentuk karakter khususnya sikap toleransi seseorang tidaklah mudah. Dalam hal inilah MI Muhammadiyah 1 Kudus berupaya membentuk sikap toleransi salah satunya melalui kegiatan Hizbul Wathan. Akan tetapi masih saja dijumpai siswa yang mengejek temannya, mudah tersinggung, kurang sopan, mudah marah bahkan berkelahi.²⁰

Maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dikelola dengan terprogram diharapkan dapat menjadi salah satu faktor untuk membentuk karakter siswa khususnya sikap toleransi.

¹⁸ Heri Gunawan, Op Cit, hlm.27

¹⁹ Andi Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2001), hlm. 34

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatul Khasanah, selaku Koordinator dan pelatih HW MI Muhammadiyah 1 Kudus, hari Senin 24 Juli 2017

Pendidikan karakter baik sangat penting diberikan kepada siswa agar siswa memiliki karakter baik, sebab pendidikan karakter merupakan upaya yang diperlukan setiap individu untuk menjadi orang yang lebih baik yang menjadi nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Maka salah satu upaya madrasah untuk menumbuhkan serta membentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai karakter mulia di MI Muhammadiyah 1 Kudus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.²¹

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti terdorong untuk meneliti tentang pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan sebagai salah satu bentuk ekstrakurikuler wajib dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus.

B. Batasan Masalah atau Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan untuk membatasi studi dan memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau masukan-mengeluarkan (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh.²² Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus. Pada dasarnya sebuah kegiatan memerlukan manajemen / pengelolaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik mulai dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018”**.

²¹ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Saiful Umam, selaku kepala MI Muhammadiyah 1 Kudus, hari Senin 24 Juli 2017

²² Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakrya, 2000), hlm. 62.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018 ?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018 ?
3. Bagaimana dampak pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat bagaimana pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018.
2. Melihat bagaimana sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018.
3. Untuk mengetahui dampak pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah :
 - a. Memberikan sumbangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa.

- b. Memberi sumbangan yang berarti (informasi) khususnya atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang “Pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa .
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah :
- a. Sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi manajer sekolah, khususnya kepala sekolah MI Muhammadiyah 1 Kudus, untuk pengambilan kebijakan terkait pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk MI Muhammadiyah 1 Kudus dalam upaya perbaikan dan peningkatan pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa.
 - c. Sebagai bahan untuk evaluasi dan koreksi bagi para Pembina dalam turut serta meningkatkan mutu pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa.
 - d. Sebagai bahan membuka wawasan bagi semua komponen yang terlibat dalam proses pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di madrasah agar lebih bersinergi.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan tesis ini, maka perlu disusun sistematika penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran secara global akan seluruh isi tesis yang meliputi latar belakang permasalahan, penegasan istilah atau batasan operasional, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika tesis.

b. Bab II Kerangka Teoritik

Bab ini terdiri atas teori-teori yang melandasi judul tesis ini dan penelitian terdahulu yang terkait judul yang akan dibahas akan membahas tentang variabel-variabel penelitian.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, desain penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: hasil penelitian, analisis dan interpretasi data, dan pembahasan hasil penelitian.

e. Bab V Penutup

Bab ini penulis memberikan interpretasi atau simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.